

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan serta pertumbuhan yang ada pada diri manusia terjadi ketika meningkatnya usia. Tetapi perkembangan dan pertumbuhan tersebut akan berhenti pada suatu tahapan, oleh karena itu dapat terbentuk banyak perubahan yang terjadi pada tubuh. Perubahan tersebut kebanyakan berlangsung pada tahap menua, karena pada tahapan tersebut banyak terjadi perubahan fisik ataupun psikologis. Perubahan tersebut paling sering terjadi pada wanita, sebab proses menua terjadi di fase menopause. Fase premenopause terjadi lebih dahulu dibandingkan fase menopause karena pada fase premenopause ini terjadi peralihan dari masa subur menuju masa *anovulatoir* atau masa tidak adanya pembuahan (Sulistiyawati&Proverawati, 2010).

Premenopause yaitu ketika keadaan fisiologis pada wanita yang sudah masuk pada proses menua atau aging, biasanya di tandai dengan mengurangnya kadar hormonal esterogen dari ovarium yang penting untuk reproduksi dan seksualitas, masa ini dimulai dari usia sekitar 40 tahun keatas. Menopause merupakan masa akhir siklus menstruasi yang disebabkan oleh hilangnya aktivitas folikel ovarium. Menopause alamiah terjadi pada akhir periode menstruasi yang berhenti berurutan selama minimal 12 bulan, masa ini terjadi pada rentang usia diatas 50 tahun tanpa penyebab fisiologi atau patologi lain (Sulistiyawati&Proverawati, 2010).

Pada masa premenopause terjadi penurunan hormon estrogen dan peningkatan hormon gonadropin, maka fungsi organ terkait pun mengalami perubahan. Masalah atau perubahan tersebut akan menimbulkan suatu krisis yang akan mempengaruhi kualitas hidup terutama status kesehatan wanita serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Keluhan yang dapat terjadi dan dirasakan oleh wanita pada masa perimenopause disebut dengan syndrom premenopause (Sulistiyawati&Proverawati, 2010).

Siklus menstruasi berhenti pada masa menopause dikarenakan berkurangnya pembentukan hormon esterogen dan progesteron dari ovarium

wanita, ovarium berhenti melepaskan sel telur dan akhirnya aktivitas menstruasi berkurang hingga akhirnya berhenti. Pada masa tersebut ada penurunan jumlah hormon estrogen yang berguna untuk menjaga fungsi tubuh seorang wanita yang sudah menopause tidak mempunyai lagi sel telur yang dapat dibuahi, siklus anovulasi ini telah berlangsung sejak premenopause (Sulistyawati&Proverawati, 2010).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2025 jumlah wanita yang mengalami masa menopause di Asia akan bertambah dari 107 juta jiwa naik menjadi 373 juta jiwa, sedangkan Kemenkes RI memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan memperoleh jumlah angka 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita yang masih hidup pada usia menopause sejumlah 30,3 juta jiwa dengan kebanyakan di usia 49 tahun akan menghadapi masa menopause.

Sesungguhnya kolesterol itu penting untuk tubuh, namun penambahan kadar khususnya low density lipoprotein (LDL) bisa memberi pengaruh terhadap PJK (Penyakit Jantung Koroner). Tubuh memerlukan 1.100 mg kolesterol dalam sehari guna menjaga dinding sel serta fungsi fisiologis tubuh lainnya. 25-40 persen atau sekitar 200-300 mg dari jumlah tersebut berasal dari makanan, sisanya disintesis sendiri dari tubuh (Sulistyawati&Proverawati, 2010).

Kadar kolesterol yang ada di darah biasanya terpengaruh karena faktor diantaranya usia, pemakaian alat kontrasepsi dan pola makan. Ketika usia bertambah tua, kolesterol total meningkat kadarnya sedangkan kolesterol HDL tidak ada perubahan, pada usia tua kegiatan fisik cenderung lebih berkurang.

Selain itu, makanan yang tidak sehat merupakan sumber lemak dalam tubuh yang dapat menyebabkan hiperkolesterolemia. Hiperkolesterolemia biasanya di akibatkan konsumsi makanan yang tinggi lemak jenuh dan kurangnya olahraga karena dapat menyebabkan penumpukan lemak di dalam tubuh (Surasih, 2019).

Pada usia premenopause bisa dikatakan masih produktif, biasanya para wanita menggunakan alat kontrasepsi untuk mengurangi angka kelahiran. Hormon yang terdapat pada kontrasepsi berupa hormon progestin akan merendahkan kadar HDL kolesterol namun akan mengakibatkan tingginya

kadar LDL kolesterol sehingga menambah besarnya resiko aterosklerosis. Pada wanita kadar kolesterol juga dipengaruhi oleh pemakaian alat kontrasepsi hormonal karena kontrasepsi berpengaruh pada metabolisme lemak contohnya lipoprotein. (Agustiyanti, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan Sumoked,P.D.dkk (2016) yang berada di Panti Werdha Damai Manado, pada hasil penelitian ini wanita menopause mendapatkan nilai kolesterol total dan nilai kolesterol LDL diatas nilai rujukan, sementara itu nilai kolesterol HDL dan nilai trigliserida setara dengan nilai rujukan. Pada penelitian yang dilakukan Sumiera dan Kairani yang membahas profil lipid penduduk lansia di DKI Jakarta menghasilkan penelitian bahwa lansia wanita memiliki jumlah kadar kolesterol LDL lebih dari 160 mg/dL, trigliserida lebih dari 200 mg/dL dan kadar kolesterol total lebih dari 240 mg/dL lebih tinggi jika dibandingkan pria. Di Negara India pada wanita menopause nilai kolesterol LDL, trigliserida, dan kolesterol total bertambah kecuali pada kolesterol HDL yang menurun dari pada wanita premenopause.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Radna Safitri (2017) di Sumatera Selatan, tentang gambaran kadar kolesterol total pada wanita premenopause dan menopause di Kabupaten Musi Rawas diperoleh hasil yaitu dari 48 responden wanita yang mempunyai kadar kolesterol normal sejumlah 36 (75%), batas tinggi sejumlah 8 wanita (16.7%) dan kadar kolesterol tinggi sejumlah 4 wanita (8.3%). Dapat disimpulkan bahwa masih ditemukannya kadar kolesterol tinggi pada wanita menopause dan premenopause.

Kadar kolesterol yang tinggi beresiko menyerang wanita usia premenopause maupun usia menopause. Berdasarkan data di Lingkungan 2 RT 11 Labuhan Dalam Rajabasa Bandar Lampung terdapat kurang lebih 35 wanita menopause dan 55 wanita premenopause dengan rata-rata usia 40 tahun keatas.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Wanita Premenopause dan Menopause di Lingkungan 2 RT 11 Labuhan Dalam Rajabasa Bandar Lampung”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kadar kolesterol total pada wanita premenopause dan menopause di Lingkungan 2 RT 11 Labuhan Dalam Rajabasa Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi kadar kolesterol total pada wanita premenopause dan menopause dengan usia >40 tahun di Lingkungan 2 RT 11 Labuhan Dalam Rajabasa Bandar Lampung.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kolesterol total pada wanita premenopause di Lingkungan 2 RT 11 Labuhan Dalam Rajabasa Bandar Lampung berdasarkan nilai rujukan.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kolesterol total pada wanita menopause di Lingkungan 2 RT 11 Labuhan Dalam Rajabasa Bandar Lampung berdasarkan nilai rujukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan manfaat sebagai salah satu cara dalam pengembangan ilmu yang berhubungan dengan pemeriksaan kadar kolesterol total, selain itu guna menguatkan penelitian telah dilakukan sebelumnya.

2. Manfaat aplikatif

- a. Bagiperkembangan ilmu pengetahuan dan bidang teknologi Diharapkan supaya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang teknologi khususnya kimia klinik.
- b. Bagi peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu wadah guna mengaplikasikan ilmu di bidang kimia klinik.
- c. Bagi masyarakat
Diharapkan dapat bermanfaat dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh khususnya rutin melakukan kontrol terhadap kadar kolesterol total pada darah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup bidang Kimia Klinik dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah wanita premenopause usia >40 tahun dan wanita menopause yang berada di Lingkungan 2 RT 11 Labuhan Dalam Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dengan menggunakan sampel total wanita menopause dan premenopause tahun 2024.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2024. Bahan pemeriksaan yang dipakai yaitu darah kapiler menggunakan metode electrode base biosensor menggunakan alat POCT *Point of CareTest*.